

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada akhir-akhir ini semakin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa, selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lainnya pun semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang menyadari bahwa, interaksi dalam segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Ia memungkinkan setiap orang untuk mempelajari kebiasaan adat istiadat, kebudayaan, agama serta latar belakang masing-masing.

Jika pemakaian bahasa ini kita perhatikan benar-benar, maka tampak adanya satu system atau aturan, sistem ini berupa keseluruhan yang ditaati oleh pemakai bahasa. Demikianlah sistem bahasa merupakan pedoman bagi pemakaian bahasa untuk melahirkan pikiran dalam bentuk bahasa yang digunakan. Pedoman ini tidak boleh dilanggar begitu saja. Pelanggaran terhadap pedoman ini mengakibatkan kerusakan dan kekacauan pemakai bahasa, karenanya akan timbul salah paham. Oleh karena itu sistem ini kita sebut tata tertib bahasa atau Tata bahasa. Siapapun

yang ingin menggunakannya mesti taat pada tata tertib yang terdapat pada bahasa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh masyarakat pemakainya. Sistem ini dalam bahasa Indonesia sebagai tata bahasa, dan dalam bahasa Arab disebut ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf.

Dalam tata bahasa Arab terdapat perubahan-perubahan kata menurut pemakaiannya dalam kalimat, misalnya tentang kalimat isim yang mempunyai arti fi'il yang disebut kalimat isim fi'il, sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam penggunaannya, terutama bagi pemakai bahasa asing.

Dalam bahasa Arab terdapat penggolongan atau pengelompokan kata kerja (fi'il) serta perubahannya. Kata kerja dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kata kerja kelompok I (**الثلاثي المجرّد**) kata kerja dasar terdiri dari tiga huruf.
2. Kata kerja kelompok II (**الرّباعي المجرّد**) kata kerja dasar terdiri dari empat huruf.

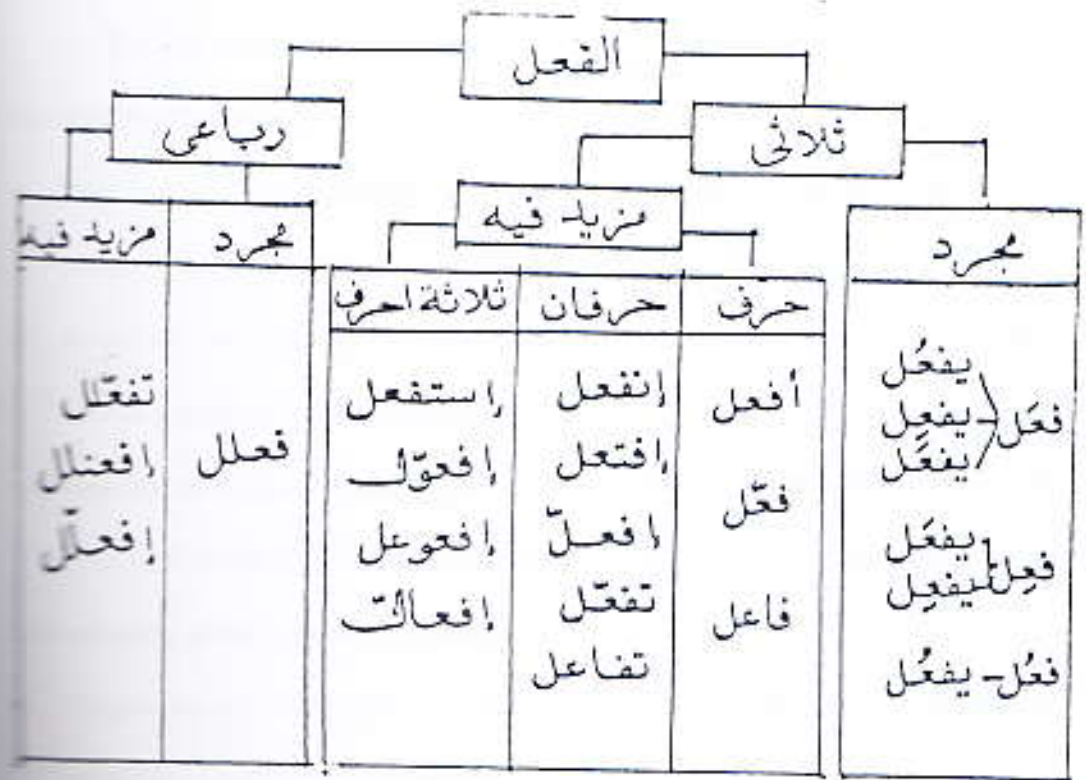
Sedangkan penambahan imbuhan menurut pemakaiannya dalam kalimat disebut mazid. Dalam bahasa Arab terdapat tiga bentuk penambahan imbuhan pada kata kerja dasar yang tiga huruf yaitu:

1. Kata kerja berimbuhan satu huruf (**المزید بحرف**)
2. Kata kerja berimbuhan dua huruf (**المزید بحرفين**)
3. Kata kerja berimbuhan tiga huruf (**المزید بثلاثة احرف**)

Fi'il tsulatsi mazid adalah salah satu bentuk perubahan kata kerja yang mendapat imbuhan satu huruf, dua huruf sampai tiga huruf yang mempunyai pengertian pada kalimat tersebut berbeda-beda untuk menjelaskan berlangsungnya peristiwa secara obyektif.

Fi'il tsulatsi mazid mempunyai formulasi (**ونرف**) tashrip (perubahan morfem) yang baku atau beraturan. Oleh karena itu perlu menghafal formulasinya, lalu dianalogikan (**قياس**) dengan fi'il lain.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada bagan mengenai imbuhan yang mengikuti kata kerja dasar.



Bagan No. 1

Perubahan kata kerja dasar dengan diikuti imbuhan

Dari bagan di atas terlihat, bahwa kata kerja dasar (fi'il tsulatsi mujarrod) dihubungkan dengan berbagai imbuhan .

Dengan dilatar belakangi hal-hal tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang kata kerja sulatsi mazid dalam bentuk sekripsi yang berjudul " TINGKAT KEMAMPUAN SISWA MENGUASAI KATA KERJA TSULATSI MAZID DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB " (Penelitian terhadap siswa MTs : Muhammadiyah Bayubud).

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas tiga dalam menguasai bentuk perubahan kata kerja bentuk tsulatsi mazid ?
- b. Kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi siswa kelas tiga dalam memahami bentuk perubahan kata kerja tsulatsi mazid ?
- c. Bagaimana langkah-langkah guru dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut?

Untuk lebih memahami permasalahan yang telah dirumuskan di atas penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah tersebut :

1. Tingkat kemampuan siswa berarti kesanggupan, kecakapan, keterampilan untuk melakukan sesuatu yang dibuktikan dari hasil tes.

2. Menguasai bentuk kata kerja tsulatsi mazid berarti dapat membuat bermacam-macam kalimat dari kata kerja dasar yang mendapat imbuhan satu huruf, dua huruf sampai tiga huruf yang dibuktikan dari hasil tes/pengamatan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai perubahan bentuk kata kerja tsulatsi mazid serta fungsinya.
- b. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami bentuk perubahan kata kerja dasar yang mendapat imbuhan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

“Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian” (Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 1989, 17).

Atas dasar tersebut maka yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam mempelajari bahasa Arab ilmu sharaf/nahwu merupakan salah satu syarat yang harus dikuasai oleh setiap pelajar.

2. Untuk dapat menggunakan sistem tersebut seseorang yang sedang mempelajari bahasa Arab, sebelum mendalaminya lebih jauh, tentu saja terdapat hal-hal yang harus diketahui dan dipahami, diantaranya yaitu struktur dan jenis kata.
3. Dengan pemahaman seperti itu, maka seorang pemakai bahasa tersebut akan mampu berbicara secara benar dan komunikatif.
4. Karena tata bahasa Arab ini sangat kompleks, maka pada umumnya para pelajar sering mendapat kesulitan dalam mempelajarinya.

E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Menentukan lokasi penelitian, populasi , dan sampel .

- a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Bayubud Wanaraja Garut, penentuan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu diantaranya lokasi tersebut dekat dari tempat peneliti dan juga nilai pelajaran bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Bayubud Wanaraja relatif baik dan belum pernah dilakukan penelitian khusus tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi obyek penelitian

(Mohamad Ali, 1987 : 54).

Maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tiga MTs. Muhammadiyah Bayubud Tahun Pelajaran 2000/2001 sebanyak 26 orang.

c. Sampel

Adapun sampelnya memakai sampel total, sebab jumlah populasi kurang dari seratus, (Ny. Suharsimi Arikunto)

2. Menentukan Metode dan Teknik Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu " Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Ibrahim, Sujana, 1989 : 64).

Dengan metoda ini penulis ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam memahami perubahan kata kerja bentuk tsulatsi mazid serta memahami fungsi-fungsinya dalam membuat kalimat., dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.

b. Menentukan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun